BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan sarana komunikasi. Secara definitif kata "media" merupakan bentuk jamak dari "*medium*"[1]. Kata tersebut berasal dari bahasa latin yang secara harfiah diartikan sebagai pengantar atau perantara. Berdasarkan pengertian tersebut peran media dalam pembelajaran sangat sentral karena sejatinya proses pembelajaran adalah proses komunikasi.

Sebagaimana dalam pembelajaran, tentu terdapat guru selaku sumber pesan, terdapat pula pesan yang akan dikomunikasikan, yang dalam hal ini materi pembelajaran dan tentu terdapat peserta didik sebagai penerima pesan. Pesan yang disampaikan dari guru kepada peserta didik akan lebih mudah jika disampaikan melalui perantara dalam hal ini media pembelajaran.

Apabila dipahami secara garis besar, manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang mambuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap maka dapat diartikan sebagai media pembelajaran[2]. Pengertian ini, termasuk juga peserta didik, media teks dan lingkungan sekolah. Secara lebih khusus, pengertian media dalam

[1] Sharon E. Smaldino, Deborah L. Lowther & James D. Russel, *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar.* Diterjemahkan oleh Arif Rohman, dari media aslinya *Instructional technology & Media for Learning* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 22. Definisi tersebut terdapat pula dalam: Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan*, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat grafis, photografi atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun ulang informasi visual atau verbal.

Assosiation of Education and Communication Technology (AECT) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Di samping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang diganti dengan kata *mediator* menurut Fleming adalah penyebab atau alat yang turut campur dalam dua pihak dan mendamaikannya.[3]

Dengan istilah *mediator* menunjukkan fungsi dan perannya, yaitu mengatur hubungan efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar peserta didik dan isi pelajaran. Di samping itu *mediator* dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajan yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai peralatan yang paling tinggi dapat disebut media. Secara singkat media berarti alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.

Heinich dkk, mengemukakan istilah *medium* sebagai perantara pengantar informasi antara sumber dan penerima. Dengan demikian televisi, radio, film, foto, rekaman audio, gambar proyeksi, bahan cetakan dan sejenisnya merupakan media komunikasi. Apabila media tersebut mengandung pesan pengajaran maka disebut *media pembelajaran*.[4]

Begitu pula definisi dari Gagne dan Briggs, yang secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat fisik yang memuat

[3] Ibid., 3.
[4] Ibid., 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi pengajaran, dapat berupa media, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide, atau gambar bingkai, foto, gambar, grafik, televisi dan komputer[5]. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.

2. **Ciri-Ciri Media Pembelajaran**

Menurut Gerlach dkk, ciri-ciri media pembelajaran meliputi ciri fiksatif, ciri manipulatif dan ciri distributif. Ciri fiksatif adalah ciri yang menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media fotografi, video tape, disket komputer dan film. Suatu objek yang telah diambil gambarnya dengan mudah dapat diproduksi kapan saja dibutuhkan. Dengan cara fiksatif ini media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada suatu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.[6]

Ciri manipulatif memungkinkan terjadinya transformasi suatu kejadian atau objek kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada peserta didik dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*. Misalnya, bagaimana proses larfa menjadi kepompong kemudian menjadi kupu-kupu dapat

[5] Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan,* 6.
[6] Vernon S. Gerlach, Donald P. Ely & Rob Melnick, *Teaching and Media: A Systematic Approach*. 2nd Ed. (Englewood Cliffs: Prentice-Hall, 1980), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipercepat dengan teknik rekaman fotografi tersebut. Di samping dapat dipercepat, suatu kejadian dapat pula diperlambat pada saat menayangkan kembali hasil suatu rekaman video. Kemampuan media dari ciri manipulatif memerlukan perhatian sungguh-sungguh karena apabila terjadi kesalahan dalam pengaturan kembali urutan kejadian atau pemotongan, maka akan terjadi kesalahan dalam penafsiran.

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada peserta didik dalam pembelajaran klasikal dengan stimulus pegalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Sekali informasi direkam dalam format media apa saja, ia dapat direproduksi beberapa kali sesuai keinginan dan siap digunakan secara bersamaan diberbagai tempat atau digunakan secara berulang-ulang di suatu tempat. Konsistensi informasi yang telah direkam akan terjamin sama atau hampir sama dengan aslinya.

3. **Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran**

Media pembelajaran dan metode pembelajaran merupakan salah satu unsur yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Keduanya saling berkaitan satu sama lain. Materi yang akan disampaikan akan berpengaruh terhadap pemilihan metode dan media yang akan digunakan. Dengan demikian media pembelajaran memiliki fungsi utama yaitu, sebagai alat bantu mengajar atau fasilitator yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru ataupun peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar serta membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik juga dapat membantu peserta didik meningkatan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.[7]. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian isi pembelajaran pada saat itu.

Levie dan Lents mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu: a) fungsi attensi, b) fungsi efektif, c) fungsi kognitif, d) fungsi kompensatoris.[8] Media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton, dapat memiliki tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu: a) memotivasi minat atau tindakan, b) memberi instruksi dan c) menyajikan informasi.[9]

B. Media *Computer Assisted Instruction* (CAI)

1. Hakikat Media *Computer Assisted Instruction* (CAI)

Kemajuan teknologi berpengaruh terhadap berbagai sektor, tak terkecuali sektor pendidikan. Dalam sektor pendidikan terdapat juga suatu program pemanfaatan ICT yang dikenal dengan *e-educatiion.* Lebih

---

[7] Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 3.
[8] Azhar Arsyad, *Media Pembalajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), 17.
[9] Ibid., 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

spesifiknya, penggunaan ICT dalam dunia pembelajaran dikenal dengan program *e-learning.* Pemanfaatan ICT dalam *e-learning* juga bermacam-macam, ada yang memanfaatkan program radio pendidikan, program televisi edukasi dan lain sebagainya, namun dalam penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan komputer pembelajaran. Hal ini karena pemanfaatan komputer dalam pembelajaran telah sangat luas dan menjangkau berbagai kepentingan.

Pemanfaatan media komputer dalam pembelajaran tidak hanya dalam pembelajaran tatap muka atau jarak jauh, bahkan dalam ujian semisal penerimaan CPNS[10], ujian nasional[11] dan uji kompetensi guru atau yang biasa dikenal dengan UKG[12] mulai tahun 2012 hingga akhir 2015 ini juga menggunakan media komputer (*Computer Assisted Test*). Maka jelaslah bahwa komputer sangat bermanfaat untuk kepentingan apapun, tak terkecuali kepentingan pembelajaran yang bisa dimanfaatkan oleh guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Terkait dengan peningkatan mutu pembelajaran, secara garis besar komputer dimanfaatkan dalam dua macam penerapan, yaitu dalam bentuk pembelajaran dengan bantuan komputer (*Computer Assisted Intruction/* CAI) dan pembelajaran berbasis komputer (*Computer Based Intruction/*

[10]Penerimaan CPNS Online atau *Commuter Assisted Test* (CAT) diatur dalam Surat Edaran Nomor: SE/10M.PAN-RB/08/2013 dari Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Refomasi Birokrasi (PAN-RB) yang menghimbau pada Pejabat Pembina Kepegawaian di seluruh Indonesia untuk menyiapkan sarana infrastruktur penggunaan *Commuter Assisted Test* (CAT), dalam http://www.ditjenbun.pertanian.go.id›downlot (12 Desember 2015).

[11] UN Online atau *Computer Based Test* (CBT) diatur dalam Peraturan BSNP tentang Petunjuk Teknis UN CBT Tahun Pelajaran 2014-2015 Nomor: 0058/SDAR/BSNP/IV/2015, dalam http://www.bsnp-indonesia.org›uploads›2015/04 (12 Desember 2015).

[12] UKG diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2012 Tentang UKG, yang diadakan sejak tahun 2012 bagi guru yang mengikuti sertifikasi, hingga pada 2015 ini, UKG ditujukan untuk mengukur kompetensi guru, sejauh mana level kompetensi guru dan peta penguasaan guru pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

CBI). Pada penerapan CAI perangkat lunak yang digunakan berfungsi membantu guru dalam proses pembelajaran, seperti berbagai multimedia dan alat bantu dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran menggunakan bantuan computer sebagaimana media pembelajaran CAI sangatlah bermanfaat, karena komputer merupakan jenis media yang secara virtual dapat menyediakan respon segera terhadap prestasi belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Lebih dari itu, komputer memiliki kemampuan menyimpan dan memanipulasi informasi sebagai sebuah kebutuhan. Komputer sangat memungkinkan memuat dan menayangkan berbagai bentuk media di dalamnya.

2. Pengertian Media *Computer Assisted Instruction* (CAI)

Program pada media pembelajaran CAI pada dasarnya merupakan sebuah program pembelajaran yang dikemas dalam bentuk perangkat lunak (*software*) komputer. Peserta didik dapat belajar dengan cara menjalankan program atau perangkat lunak tersebut pada komputer. Penggunaan CAI merupakan penggunaan komputer sebagai mesin belajar untuk mempresentasikan berbagai macam pelajaran yang memiliki karakteristik tersendiri dalam upaya mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang spesifik dan juga terbatas.

CAI juga dapat diartikan sebagai metode pembelajaran pembelajaran berbasis komputer (*computerized)* berisi bahan ajar yang didesain untuk mengajar sebagai sumber belajar dan alat evaluasi kecakapan belajar sampai level yang diinginkan dari kecakapan yang seharusnya dikuasai peserta didik. Istilah CAI di Indonesia sering disebut sebagai pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbantukan komputer (PBK) yang juga *booming* dengan istilah pembelajaran berbasis ICT.

CAI secara luas adalah penggunaan komputer secara langsung terhadap peserta didik untuk menyampaikan isi pelajaran, memberikan latihan-latihan dan menguji kemampuan belajar peserta didik. Karena keluwesan dan kemampuan suatu komputer untuk memberikan pembelajaran yang bervariasi, maka komputer dapat dianggap sebagai peranan seorang tutor yang sabar tanpa batas, dapat juga digunakan untuk mengontrol media lain dan memberikan peserta didik bahan referensi yang diperlukan, bantuan penampilan dan pelayanan administrasi serta mensimulasikan fasilitas lingkungan dan laboratorium.[13]

3. Karakteristik Media *Computer Assisted Instruction* (CAI)

Mengenai karkteristik media CAI, masing-masing tokoh memiliki standar yang berbeda-beda, berikut peneliti uraikan karakteristik media CAI dari beberapa referensi yang peneliti kumpulkan:

Menurut Ismaniati, karakteristik media CAI yang baik dan lengkap secara rinci harus membuat komponen-komponen yang memudahkan belajar peserta didik di antaranya: a) adanya bahan penarik perhatian, b) tujuan instruksional khusus, c) tes prasarat, d) pra tes, e) uraian materi, f) latihan, g) penjelasan atau rambu-rambu jawaban latihan, h) rangkuman, i) pasca tes, j) balikan.[14]

---

[13] Ronald Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), 197.

[14] Ismaniati, *Pengembangan Program Pembelajaran Berbantuan Komputer: Media Pegangan Kuliah,* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2001), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Darmawan mengemukakan karakteristik CAI yang efektif, di antaranya[15]:

a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran.

   Tolok ukur keefektifan media CAI adalah kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran. Media CAI yang hanya menampilkan tampilan bagus dan menarik saja tidak efektif apabila tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka isi CAI harus sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

b. Menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

   CAI yang efektif harus sesuai dengan karakteristik peserta didik, misalnya, apabila CAI itu akan digunakan untuk peserta didik TK/ SD, maka dalam CAI itu harus menampilkan warna-warni cerah, kata-kata yang sederhana dan suara yang dapat menarik perhatian peserta didiknya

c. Memaksimalkan interaksi.

   Keuntungan paling besar dalam pembelajaran yang memanfaatkan komputer dibandingkan pembelajaran berdasarkan media teks dan media lainnya adalah lebih berpotensi untuk melakukan interaksi selama pelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan kemampuan komputer dalam menampilkan gambar, animasi dan suara lebih menarik, sehingga interaksi antara peserta didik dengan pelajaran dapat maksimal.

d. Menarik minat peserta didik

   Beberapa peserta didik lebih suka bentuk pembelajaran dengan komputer, tetapi hal itu tidak akan berlangsung lama apabila isi dari komputer itu tidak menarik minat mereka. Pelajaran yang tidak menarik

[15] Deni Darmawan, *Teknologi Pembelajaran,* (Bandung: Rosyda Karya, 2011), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minat peserta didik tidak hanya gagal secara instruksional tetapi juga akan mengurangi antusias peserta didik pada pelajaran berikutnya. Jadi belajar dengan menggunakan komputer belum tentu memotivasi mereka. Namun CAI yang didesain oleh peneliti ini dikemas semenarik mungkin dan disesuaikan oleh karakteristik dan usia peserta didik kelas VII MTs. Nurul Amanah Basanah Bangkalan guna mencapai tujuan pembelajaran.

e. Melakukan pendekatan yang positif kepada peserta didik.

CAI yang efektif harus menyerupai seperti antara guru dengan peserta didik pada pertemuan tatap muka. Satu alasan yang membuat peserta didik senang dengan CAI yaitu mereka merasa nyaman dan merasa bahwa CAI merupakan media yang tidak mengancam. Seorang perancang CAI harus bisa membuat komputer tidak menghukum peserta didik ketika mereka melakukan kesalahan dengan prinsip *enjoy learning*.

f. Menyediakan *feedback* yang beragam.

Peserta didik yang masih anak-anak senang atau bahkan membutuhkan umpan balik yang positif yang menunjukkan bahwa mereka telah melakukan sesuatu dengan baik. Dengan kata lain, mereka akan merasa senang apabila mereka diberikan *reward* atau pujian apabila mereka melakukan pekerjaannya dengan baik. Sebaliknya, peserta didik dewasa lebih memilih untuk menyingkirkan umpan balik yang positif tersebut dengan alasan agar proses pembelajaran lebih menghemat waktu/efisien.

g. Mengacu pada prinsip desain pembelajaran.

Sebuah desain pembelajaran yang baik dapat memotivasi peserta didik, memberitahu peserta didik tentang tujuan pembelajaran, menampilkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perintah yang tersusun rapi dan mengevaluasi sejauh mana materi yang sudah berhasil diserap oleh peserta didik.

h. Dievaluasi terus menerus.

Perancang media pembelajaran CAI yang efektif harus mengetahui kemampuan dari sistem komputernya untuk mengembangkan pelajaran dan mampu membuat pelajaran lebih efektif.

4. Model Media *Computer Assisted Instruction* (CAI)

Beberapa model dalam Media pembelajaran CAI adalah drill, flowchart, tutorial, simulasi, dan instruksional game menurut Budiarjo[16].

a. Model Drils

Model drills adalah suatu model dalam pembelajaran dengan jalan melatih peserta didik tarhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Melalui model drills akan ditanamkan kebiasaan tertentu dalam bentuk latihan. Dengan latihan yang terus menerus, maka akan tertanam dan kemudian akan menjadi kebiasaan dan memperdalam daya ingat mengenai materi tersebut. Selain menanamkan kebiasaan, model ini akan menambah kecepatan, ketepatan, kesempurnaan dalam melakukan sesuatu serta dapat pula dipakai sebagai suatu cara mengulangi bahan latihan yang telah disajikan dan juga menambah kecepatan daya paham.

Model drills dalam pembelajaran CAI pada dasarnya merupakan salah satu model pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang kongkret melalui penciptaan tiruan-tiruan bentuk pengalaman yang mendekati suasana yang sebenarnya.

[16] Bagio Budiardjo, *Komputer dan Masyarakat,* (Jakarta : Elex Media Komputindo, 1991), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Model *Flowchart*

Flowchart berupa alur dalam bentuk kotak-kotak dialog yang memiliki makna dan arti tersendiri. *Flowchart* berisi simbol-simbol grafis yang menunjukkan arah alur kegiatan dan data-data yang dimiliki program sebagai suatu proses eksekusi. Simbol-simbol dalam *flowcart* memiliki arti tertentu yang telah dibakukan secara internasional, sehingga *flowchart* dapat dibaca oleh semua *programmer* asal daerah manapun dan dapat diimplementasikan ke dalam program dengan menggunakan bahasa yang dikuasainya.

c. Model Tutorial

Program tutorial pada dasarnya sama dengan program bimbingan. Program ini bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai prestasi belajar optimal. Kegiatan ini sangat diperlukan sebab peserta didik dibimbing melaksanakan pembelajaran mandiri bersumber dari modul dalam bidang studi tertentu.

Tutorial didefinisikan sebagai pembelajaran khusus dengan pembimbing yang terkualifikasi, menggunakan mikrokomputer dengan metode alternatif di antaranya bacaan, demonstrasi, penemuan bacaan atau pengalaman yang membutuhkan respon secara verbal dan tulisan serta adanya ujian.

d. Model Simulasi

Model simulasi pada dasarnya merupakan salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih kongkret melalui penciptaan tiruan-tiruan bentuk pengalaman yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendekati suasana sebenarnya dan berlangsung dalam suasana yang tanpa resiko. Model simulasi adalah model CAI yang menampilkan materi pelajaran yang dikemas dalam bentuk simulasi-simulasi pembelajaran dalam bentuk animasi yang menjelaskan konten secara menarik, hidup dan memadukan unsur teks, gambar, audio, gerak serta paduan warna yang serasi dan harmonis.

e. Model Instruksional Game

Instruksional game merupakan salah satu bentuk metode dalam pembelajaran berbasis komputer. Tujuannya adalah untuk menyediakan pengalaman belajar yang memberikan fasilitas belajar untuk menambah kemampuan peserta didik melalui bentuk permainan yang mendidik. Instruksional game dapat dilihat dengan mengenali pola pembelajaran melalui permainan yang dirancang sedemikian rupa, sehingga pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Keseluruhan permainan memiliki komponen dasar sebagai pembangkit motivasi dengan memunculkan cara berkompetisi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

5. **Unsur-Unsur Penyusunan Media *Computer Assisted Instruction* (CAI)**

Penyusunan program media CAI harus dilakukan dengan persiapan dan perencanaan yang matang. Dalam penyusunannya terdapat beberapa komponen yang perlu dicantumkan, diantaranya: judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan dan penilaian, sebagaimana tabel berikut ini[17]:

[17] Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan,* Cet.4, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1
Komponen Media CAI

N0.	Komponen	Media CAI
1.	Judul	√
2.	Petunjuk Belajar	√
3.	Kompetensi Dasar / Materi Pokok	√
4.	Informasi Pendukung	√
5.	Latihan	√
6.	Tugas / Langkah Kerja	√
7.	Penilaian	√

6. **Langkah-Langkah Penyusunan Media *Computer Assisted Instruction* (CAI)**

Dengan mengacu pada unsur tersebut, dalam penyusunan CAI ada sejumlah langkah yang perlu diperhatikan sebagaimana diungkapkan media "Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar" yang diterbitkan oleh Ditjen Dikdasmenum yaitu meliputi delapan langkah sebagai berikut[18]:

a. Diperlukan pengetahuan dan keterampilan pendukung yang memadai dalam mengoperasikan komputer, kamera video dan kamera foto.
b. Media CAI nantinya disajikan dalam bentuk *compact disc.*
c. Menentukan judul media yang akan ditulis. Judul media dalam bahan ajar disesuaikan dengan tema pembelajaran yang diperoleh dari hasil pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dengan kata lain, judul didasarkan pada materi pokok yang diperoleh dari tema.
d. Menuliskan petunjuk pembelajaran.
e. Mejelaskan informasi pendukung secara jelas, padat dan menarik dalam bentuk tertulis maupun gambar diam atau bergerak.
f. Menuliskan tugas-tugas dalam program interaktif.

[18] Ibid., 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Melakukan penilaian hasil karya dari tugas yang dibeikan.

h. Menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat memperkaya materi, seperti media, majalah, koran, jurnal hasil penelitian, dan sebagainya.

Berikut langkah-langkah penyusunan media pembelajaran[19]:

a. Analisis kebutuhan Media CAI terdiri atas analisis terhadap kurikulum, sumber belajar, dan karakteristik peserta didik.

b. Peyusunan peta konsep yang bertujuan untuk mengetahui jumlah materi ajar yang harus dikemas.

c. Penyusunan media pembelajaran dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

1) Tahap perencanaan meliputi penentuan tujuan, pemilihan bahan, penyusunan kerangka dan pengumpulan bahan.

2) Tahap pelaksanaan meliputi sistematika penulisan, teknik perujukan, penampilan ilustrasi dan pengetikan.

3) Tahap pemantapan meliputi pengecekan validitas isi bahan sajian, pengecekan sistematika, bahasa dan penempilan ilustrasi.

7. Media *Computer Assisted Instruction* (CAI) yang Baik

Dalam berbagai kaidah dan ketentuan tentang penyusunan media CAI. Perlu diingat bahwa setiap kali akan menyusun media CAI ada sebuah pandangan yang dapat dijadikan pedoman. Media CAI yang baik adalah media yang memiliki tiga ciri berikut: pertama, menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti. Kedua, penyajiannya menarik, dilengkapi gambar dan keterangan lengkap. Ketiga, isi media menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide pengembangannya.

[19] Muslich Masnur, *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Media CAI,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010),192.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, ada empat kaidah umum yang krusial yang juga perlu diperhatikan dalam penyusunan media CAI, yaitu: *pertama,* CAI tidak boleh mengganggu ketentaraman sosial; *kedua,* isi CAI tidak boleh mengandung unsur SARA; *ketiga,* CAI tidak boleh menjadi bahan pro ataupun kontra antara beberapa etnis, golongan, ras, suku bangsa, budaya ataupun agama; *keempat,* CAI harus dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.[20]

8. **Kualitas Media *Computer Assisted Instruction* (CAI)**

Media CAI merupakan media intruksional yang dominan peranannya di kelas dan bagian sentral dalam sistem pendidikan. Ini disebabkan media menjadi alat untuk menyampaikan materi yang terdapat dalam kurikulum. Kebutuhan akan media CAI menempati skala prioritas yang paling utama. Upaya mengembangkan daya pikiran peserta didik membutuhkan sajian media CAI yang berkualitas.

Berikut kriteria media CAI berkualitas menurut Greene dan Petty[21]:

a. Media CAI harus menarik minat peserta didik.
b. Media CAI harus mampu memberikan motivasi kepada peserta didik.
c. Media CAI harus memuat ilustrasi yang menarik peserta didik.
d. Media CAI harusnya mempertimbangkan pula aspek linguistik, sehingga sesuai dengan kemampuan peserta didik.
e. Isi media CAI harus berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya.
f. Media CAI harus menstimulusi, merangsang aktivitas pribadi peserta didik.
g. Media CAI harus terhindar dari konsep ambigu atau salah tafsir.
h. Media CAI haruslah mempunyai sudut pandang jelas dan tegas.
i. Media CAI haruslah mampu memberi pemantapan dan penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa.
j. Media CAI harus dapat menghargai perbedaan-perbedaan para pemakainya.

[20] Prastowo, *Panduan Kreatif*, 248.
[21] Muslich, *Text Book Writing*, 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Penggunaan Media *Computer Assisted Instruction* (CAI) di Kelas

Penggunaan media CAI pembelajaran Akidah Akhlak untuk materi Akidah Akhlak pokok bahasan *al-Asmā' al-Husnā* di kelas merupakan bagian dari tahap pengembangan pada penelitian ini, yaitu uji coba. Uji coba melibatkan seluruh peserta didik kelas VII dan guru kelas di MTs. Nurul Amanah Basanah Bangkalan.

Media CAI yang dikembangkan dilihat dari aspek guru dan peserta didik. Aspek peserta didik dilihat berdasarkan aktivitas, respon, dan hasil belajar saat menggunakan CAI dalam pembelajaran. Sedangkan dari aspek guru dilihat berdasarkan aktivitas dan respon saat menggunakan mediaCAI dalam pembelajaran.

1. Penggunaan Media *Computer Assisted Instruction* (CAI) yang Dikembangkan Dilihat Dari Sudut Pandang Guru

a. Aktivitas Guru

Aktivitas guru diamati untuk mengetahui kegiatan guru pada saat menggunakan media CAI selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Aktivitas guru diamati oleh seorang pengamat terhadap tingkah laku, sikap, dan penyampaian materi dalam media CAI.

Aktivitas guru dinilai berdasarkan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran saat menggunakan media CAI. Aspek yang diamati antara lain kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang dirinci sebagai berikut:

1) penguasaan materi pembelajaran; 2) proses pembelajaran yang digunakan oleh guru; 3) pemanfaatan media atau sumber belajar yang ada di sekitar peserta didik; 4) Pembelajaran yang memicu keterlibatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik; 5) penilaian proses dan hasil belajar; 6) pengguanaan bahasa, dan kegiatan penutup.

b. Respon Guru

Dalam penggunaan media CAI, guru mendapatkan angket setelah menggunakan media CAI yang dikembangkan. Pemberian angket diberikan dengan cara memberi seperengkat pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh guru.[22] Pertanyaan tersebut meliputi 1) tanggapan terhadap komponen yang terdapat dalam materi atau isi dalam media CAI; 2) suasana pembelajaran saat menggunakan media CAI yang dikembangkan dengan model *multiple games;* 3) pemahaman guru dalam bahasa yang digunakan dalam media CAI yang dikembangkan.

2. Penggunaan Media CAI yang Dikembangkan Dilihat Dari Sudut Pandang Peserta Didik

a. Aktivitas Peserta Didik

Dalam penggunaan media CAI yang dikembangkan ini, aktivitas peserta didik perlu diamati untuk mengetahui respon peserta didik saat menggunakan media CAI selama proses pembelajaran. Aktivitas yang diamati meliputi tingkah laku dan sikap peserta didik terhadap media CAI yang dikembangkan.

Aktivitas peserta didik dirinci sebagai beriku: 1) respon peserta didik saat mendengarkan penjelasan guru; 2) respon peserta didik saat memahami materi Akidah Akhlak pokok bahasan *al-Asmā' al-Husnā*; 3) ketertarikan peserta didik dengan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

[22] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Respon Peserta Didik

Pemberian angket yang diberikan kepada guru setelah menggunakan media CAI yang dikembangkan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh guru.[23] Pernyataan tersebut meliputi penilaian terhadap media CAI yang dikembangkan dan penilaian peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.

c. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik digunakan sebagai dasar untuk mengetahui persentase pencapaian peserta didik dalam mengerjakan latihan soal. Hasil belajar diperoleh dari pengukuran persentase jawaban benar terhadap jumlah butir soal latihan yang tersusun dalam media CAI yang dikembangkan. Tes hasil belajar digunakan untuk mengacu pada kompetensi dasar yang ingin dicapai. Dari uraian tersebut, maka tes hasil belajar pada penelitian ini adalah perangkat pertanyaan dari soal latihan yang tersusun dalam media teks yang dikembangkan.

D. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Deskripsi Mata Pelajaran

Mata pelajaran Akidah Akhlak ini merupakan cabang dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta

[23] Ibid., 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Akidah dilihat dari segi bahasa (etimologi) berarti "ikatan". Akidah seseorang, artinya "ikatan seseorang dengan sesuatu". Kata akidah berasal dari bahasa arab yaitu '*aqoda-ya'qidu-aqidatan*.[24]

Sedangkan menurut istilah, akidah yaitu keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang dalam setiap hati seseorang yang membuat hati tenang. Dalam Islam, akidah ini kemudian melahirkan iman, menurut Al-Ghozali, sebagai mana dikutip oleh Hamdani dan A. Fuad Ihsan, iman adalah mengucapkan dengan lidah mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota. Muhaimin menggambarkan ciri-ciri Akidah Islam sebagai berikut[25]:

a. Akidah didasarkan pada keyakinan hati, tidak yang serba rasional, sebab ada masalah tertentu yang tidak dapat dirasionalkan dalam akidah;
b. Akidah Islam sesuai dengan fitroh manusia sehingga pelaksanaan akidah menimbulkan keterangan dan ketentraman;
c. Akidah Islam diansumsikan sebagai perjanjian yang kokoh, maka dalam pelaksanaanya akidah harus penuh dengan keyakinan tanpa disertai dengan kebimbangan dan keraguan;
d. Akidah Islam tidak hanya diyakini, lebih lanjut perlu pengucapan dengan kalimat "*ṭayyibah*" dan diamalkan dengan perbuatan yang saleh;
e. Keyakinan dalam Akidah Islam merupakan maslah yang supraempiris, maka dalil yang digunakan dalam pencarian kebenaran. Tidak hanya

[24] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Implementasi Kurikulum 2004,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 130.
[25] Taufik Yumansyah, *Media Akidah Akhlak,* (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan indera dan kemampuan manusia melainkan membutuhkan usaha yang dibawa oleh Rasulullah SAW;

Dilihat dari segi bahasa (etimologi) perkataan akhlak adalah bentuk jama' dari bentuk dari kata *khuluqun* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Kalimat tersebut mengungkap segi-segi persesuaian dengan perkataan *kholqun* yang berarti pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat.

Jadi berdasarkan sudut pandang keabsahan esensi akhlak dalam pengertian sehari-hari disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun, tata krama (versi bahasa Indonesia), sedangkan dalam bahasa Inggrisnya disamakan dengan moral atau etika. Menurut bahasa Yunani istilah akhlak dipengaruhi istilah *ethos* atau *ethicos* yang mengandung arti etika yang bermakna usaha manusia untuk memakai akal budi dan daya, pikirnya untuk memecahkan masalah bagaimana harus hidup kalau mau menjadi baik. Dan etika itu adalah sebuah ilmu bukan sebuah ajaran.[26]

Adapun secara terminologi ada beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli di antaranya[27]:

a. Ibnu Maskawaih memberikan pengertian akhlak sebagaimana yang dukutip oleh Humaidi Tatapangarsa. Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

---

[26] Ihsan Hamdani dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 235.

[27] Muhaimin, dkk., *Kawasan dan Wawasan Studi Islam,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), 259.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Hamid Yunus sebagaimana dikutip oleh Asmara mengatakan, akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik.
c. Ahmad Amin mengatakan, akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya, keadaan seseorang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran.
d. Farid Ma'ruf mengatakan bahwa akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.
e. Abdullah Diros berpendapat bahwa akhlak yakni suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar dan yang jahat. Menurut Diros, perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai manifestasi dari akhlak tersebut apabila dipenuhi dua syarat yaitu:
   1) Perbuatan-perbuatan yang dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.
   2) Perbuatan tersebut bukan karena tekanan dan dilakukan atas dorongan emosi jiwanya seperti paksaan dari orang lain menumbulkan kekuatan, atau bujukan dengan harapan yang indah dan lain sebagainya.

Dari paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa seseorang yang memiliki akhlakul karimah hidupnya akan tenang dan bahagia karena terhindar dari sifat-sifat buruk. Namun sebaliknya seseorang yang akhlaknya buruk, maka hidupnya akan merasa tidak tenang dan resah. Akhlak memang bukanlah barang mewah yang mungkin tidak terlalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibutuhkan, tetapi akhlak merupakan sendi kehidupan yang esensial, yang harus dimiliki dan menjadi anjuran agama Islam.

Djazuli dalam karyanya yang berjudul Akhlak Dasar Islam menyatakan[28]:

a. Akhlak yang baik harus ditanamkan kepada menusia supaya manusia mempunyai kepercayaan yang teguh dan kepribadian yang kuat.
b. Sifat-sifat terpuji atau akhlak yang baik merupakan latihan bagi pembentukan sikap sehari-hari, sifat-sifat ini banyak dibicarakan dan berhubungan dengan rukun Islam dan Ibadah seperti sholat, puasa, zakat, dan sadekah.
c. Untuk mengatur hubungan yang baik antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia.

Dari pengertian di atas dapat diketahui kegunaan akhlak, yang pertama adalah berhubungan dengan iman manusia, sedangkan yang kedua berhubungan dengan ibadah yang merupakan perwujudan dari Iman, apabila dua hal ini terpisahkan maka, akhlak akan merusak kemurnian jiwa dan kehidupan manusia.

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian integral dari Pendidikan Agama Islam. Meski bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial Akidah Akhlak berkontribusi dalam memotivasi peserta didik untuk memperaktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan *akhlāq al-karīmah* dalam kehidupan sehari-hari.

[28] Djazuli, *Akhlak Dasar Islam*, (Malang: Tunggal Murni, 1982), 29-30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu dari lima mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah atau sekolah dasar.

Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, iman kepada para malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada para rasul, iman kepada hari akhir, sampai iman kepada qada' dan qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil naqli dan dalil-dalil aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap *al-Asmā' al-Husnā* dengan menunjukan perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Secara subtansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi yang luar biasa dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari, dalam berinteraksi dengan teman di sekolah, dengan guru, orang tua, saudara dan lain sebagainya.

Akhlak terpuji atau yang biasa diistilahkan dengan a*l-Akhlāq al-karīmah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan negara Indonesia saat ini, yang boleh dikata sedang mengalami degradasi moral.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dasar Akidah Akhlak

Dasar Akidah Akhlak adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan sumber-sumber hukum dalam Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadits, sekaligus sebagai pedoman hidup umat Islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya perbuatan manusia. Dasar Akidah Akhlak yang pertama dan utama adalah al-Qur'an. Ketika ditanya tentang Akidah Akhlak Nabi Muhammad SAW, Siti Aisyah berkata." Dasar Akidah Akhlak Nabi Muhammad SAW adalah al-Qur'an."

Islam mengajarkan agar umatnya melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk. Ukuran baik dan buruk tersebut dikatakan dalam al-Qur'an. Karena al-Qur'an merupakan firman Allah, maka kebenarannya harus diyakini oleh setiap umat Islam[29], terlebih keautentikan al-Qur'an telah dijamin oleh Allah sebagaimana firmanNya dalam al-Qur'ān surat al-Ḥijr 15:9.[30]

Dalam al-Qur'ān surat al-Māidah 5: 15-16 juga dijabarkan yang artinya:

"Wahai Ahli Kitab! Sengguh telah datang kepadamu Rasul kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi al-Kitab yang kamu sembunyikan dan banyak pula yang dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan izinNya, dan menunjuki meraka ke jalan yang lurus".[31]

---

[29] Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral: Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 10.
[30] Al-Qur'an, 15:9. *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* Terjemahan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia (Riyāḍ: Dār al-Salām, 2006), 355.
[31] Al-Qur'an, 5:15-16. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dasar Akidah Akhlak yang kedua bagi seorang muslim adalah al-Hadits atau Sunnah Rasul. Untuk memahami al-Qur'an lebih terperinci, umat Islam diperintahkan untuk mengikuti ajaran Rasulullah SAW, karena perilaku Rasulullah SAW adalah contoh nyata yang dapat dilihat dan dimengerti oleh setiap umat Islam.[32]

E. *Al-Asmā' al-Husnā* dalam Akidah Akhlak

Berdasarkan penjelasan pada sub bab D di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa akidah akhlak merupakan mata pelajaran penting yang menggabungkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan sekaligus kecerdasan spiritual secara integral. Mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan karakter kepribadian peserta didik ini memuat banyak hal tentang prilaku dan akhlak manusia.

Secara teoritis, pembelajaran akidah akhlak tidak bisa terlepas dari kecerdasan intelektual karena dalam setiap pembelajaran terutama menganalisa data yang berkaitan dengan pemahaman materi *al-Asmā' al-Husna* dibutuhkan pemikiran yang secara tidak langsung mengasah ketajaman otak. Demikian pula kecerdasan emosional tidak kalah pentingnya, turut berperan aktif dalam mengolah data dan materi tersebut untuk diaplikasikan dalam bentuk tindakan nyata. Berikutnya kecerdasan spiritual, dalam pembelajaran akidah akhlak memegang peranan terpenting karena disaat otak berpikir dan hati mengendalikan perasaan, maka kecerdasan spiritual menuntun keduanya pada jalan yang benar.

[32] Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral,* 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Asmā' al-Husnā sebagai salah satu bahan kajian yang memuat nama-nama Allah sang pencipta dan mempunyai arti yang terpuji sangat tepat dikategorikan dalam pembahasan akidah akhlak. Itulah sebabnya dalam pembahasan *al-Asmā' al-Husnā*, peserta didik mengkaji tentang keindahan nama-nama Allah dan prilaku-prilaku yang terpuji sebagai cerminan dari nama-nama Allah yang baik nan indah tersebut. Setiap pribadi yang mampu mengejawentahkan makna yang tersirat dari *al-Asmā' al-Husnā* merupakan cerminan esensi yang nyata dari muatan akidah akhlak. Dengan menghayati makna yang terkandung dalam *al-Asmā' al-Husna* akan membentuk karakter kepribadian yang luhur. Maka dari itu korelasi *al-Asmā' al-Husna* dengan akidah akhlak terletak pada hasil yang dicapai dari peserta didik dalam menyerap pesan-pesan yang disampaikan guru pada materi akidah akhlak.

F. Sekilas Penjelasan Materi *Al-Asmā' al-Husnā*

a. Pengertian *al-Asmā' al-Husnā*

Al-Asmā secara bahasa berarti nama-nama, sedangkan *al-Husnā* berarti baik, menawan, indah atau bagus. Dengan demikian, kata *al-Asmā' al-Husnā* adalah serangkaian nama-nama yang baik, yang agung, yang hanya berhak disandang oleh Allah Swt. Nama-nama ini mewakili sifat dari *dzat* Allah Swt yang berhubungan dengan *qudrat* dan *irādat.* Selain itu, berhubungan pula dengan makhlukNya.

Oleh karena itu, Allah Swt dan RasulNya meganjurkan untuk senantiasa menggunakan nama-nama indah tersebut pada waktu bermohon atau berdoa kepada Allah Swt, sebagaimana firman Allah Swt

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam al-Qur'ān surat *Al-A'rāf* 7:180 yang berbunyi[33]:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ
سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾ (الاعراف : ١٨٠)

"Dan Allah memiliki (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepadaNya dengan menyebut al-Asmā' al-Husnā itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-namaNya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan".

b. Pokok Bahasan *Asmā' al-Husnā*

Dari 99 *al-Asmā' al-Husnā,* yang akan peneliti tuangkan dalam media CAI hanya 10 saja, 9 di antaranya diambil dari *al-Asmā' al-Husnā* yang tertera dalam silabus Akidah Akhlak. Penjelasannya sebagai berikut ini:

1) *Al-Salām*

Al-Salām artinya Allah *Maha Sejahtera*. *Salām* adalah salah satu nama Allah sehingga kalimat *'Assalāmu'alaik'* berarti *Allah bersamamu* atau dengan kata lain *engkau dalam penjagaan Allah Swt.*

Firman Allah Swt dalam Qur'an Surah *al-An'ām* 6:54, yang berbunyi:

وَإِذَا جَاءَكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِنَا فَقُلْ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ كَتَبَ رَبُّكُمْ عَلَىٰ نَفْسِهِ
الرَّحْمَةَ أَنَّهُ مَنْ عَمِلَ مِنْكُمْ سُوءًا بِجَهَالَةٍ ثُمَّ تَابَ مِنْ بَعْدِهِ وَأَصْلَحَ فَأَنَّهُ
غَفُورٌ رَحِيمٌ (الانعام : ٥٤)

"Dan apabila orang-orang yang beriman kepadamu, maka katakanlah, "Salamun 'alaikum (selamat sejahtera untuk kamu). Tuhanmu telah menetapkan sifat kasih sayang pada diri-Nya, (yaitu) barang siapa berbuat kejahatan di antara kamu karena kebodohan, kemudian dia bertobat setelah itu dan memperbaiki diri, maka Dia Maha Pengampunan, Maha Penyayang'[34].

[33] Al-Qur'an, 7:180. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 234.
[34] Al-Qur'an, 6:54. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) *Al-'Azīz*

Al-'Azīz artinya Allah *Maha Perkasa* atas segala makhluk-Nya. Semua makhluk di bawah keperkasaan-Nya. Dialah (Allah) yang sanggup menaklukkan segala kekuatan dan kekuasaan. Keperkasaan Allah itu adalah kemuliaanNya, sesuai dengan kebijaksanaan-Nya. Sebagaimana surat *al-Mulk,* 67:2 yang berbunyi:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ
(الملك : ٢)

"Yang menciptakan mati dan hidup, untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa, Maha Pengampun"[35].

3) *Al-Khāliq*

Al-Khāliq artinya *Maha Pencipta*. Kita sudah mengakui bahwa alam dengan semua isinya ini diciptakan oleh Allah Swt. Dia yang membuatnya dan Dia pula yang dapat menghancurkannya. Firman Allah Swt dalam surah *al-Naḥl* 16:17 yang berbunyi:

أَفَمَنْ يَخْلُقُ كَمَنْ لَا يَخْلُقُ ۗ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ (النحل : ١٧)

"Maka apakah (Allah) yang menciptakan sama dengan yang tidak dapat menciptakan (sesuatu)? Mengapa kamu tidak mengambil pelajaran"[36].

4. *Al-Ghaffār*

Al-Ghaffār artinya *Maha Pengampun* atau *Maha Pemaaf*. Nama ini sungguh sesuai karena Dia senantiasa mengampuni hambaNya. Dia Maha Pemurah lagi Maha Pengasih terhadap hamba-hambaNya.

[35] Al-Qur'an, 67:2. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 822.
[36] Ibid, 366.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

رَبُّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الْعَزِيْزُ الْغَفَّارُ (ص : ٦٦)

"Tuhan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya yang Maha Perkasa lagi Maha Pengampun" (QS. *Sād* 38:66) [37].

Firman Allah Swt:

وَاِنِّيْ لَغَفَّارٌ لِّمَنْ تَابَ وَاٰمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا ثُمَّ اهْتَدٰى (طه : ٨٢)

"Dan Sungguh Aku Maha Pengampun bagi yang bertobat, beriman dan berbuat kebajikan lalu tetap dalam petunjuk" (QS. *Tāhā* 20:82) [38].

5. *Al-Wahhāb*

Al-Wahhāb artinya *Maha Pemberi*. Allah *dẓat* yang Maha Pemberi. Dia sumber hidayah, sumber rezeki dan sumber rahmat yang tak ada habis-habisnya Allah Swt memberikan kebutuhan jasmani dan rohani. Dia berikan rezeki, ilmu, kesehatan, rasa cinta, kebahagiaan, dan kebebasan bagi manusia. Dia memberikan kebutuhan, mulai dari yang kecil hingga yang besar.

Manusia harus memohon kepada Allah dan bersyukur atas pemberian Allah yang amat besar. Terutama, memohon dan bersyukur atas hidayah iman dan Islam yang akan mengantarkan kita ke dalam kesejahteraan abadi di akhirat, yaitu rida dan surgaNya.

Firman Allah Swt:

قَالَ رَبِّ اغْفِرْ لِيْ وَهَبْ لِيْ مُلْكًا لَّا يَنْۢبَغِيْ لِاَحَدٍ مِّنْۢ بَعْدِيْ ۚ اِنَّكَ اَنْتَ الْوَهَّابُ (ص : ٣٥)

Dia berkata, "Ya Tuhanku, ampunilah aku dan anugerahkanlah kepadaku kerajaan yang tidak dimiliki oleh siapa pun setelahku. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Pemberi" (Surah *Ṣād* 38:35) [39].

[37] Ibid, 655.
[38] Ibid, 440.
[39] Ibid, 652.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. *Al-Fattāḥ*

Al-Fattah berarti *Maha Pembuka*. Maksudnya adalah Allah swt. Maha Pembuka pintu rahmat, ampunan, rizki, pertolongan, hidayah, syafaat, kebaikan dan keburukan atau hal lainnya bagi hamba-hambanya. Firman Allah Swt:

قُلْ يَجْمَعُ بَيْنَنَا رَبُّنَا ثُمَّ يَفْتَحُ بَيْنَنَا بِالْحَقِّ ۚ وَهُوَ الْفَتَّاحُ الْعَلِيمُ

(سبأ: ٢٦)

"Katakanlah, Tuhan kita akan mengumpulkan kita semua, kemudian Dia memberi keputusan antara kita dengan benar. Dan Dia Yang Maha Pemberi Keputusan, Maha Mengetahui" (Surah *Sabā'* 34:26)[40].

7. *Al-'Adlu*

Al-'Adlu artinya *Maha Adil*. Allah Swt mempunyai nama dan sifat Adil. Maha Adil Allah berbeda dengan adil yang ada pada makhlukNya. Manusia dapat berbuat adil karena berdasarkan petunjuk Allah yang termaktub dalam al-Qur'ān dan Ḥadith Nabi. Karena Maha Adil itulah, Allah menciptakan alam ini dengan penuh keserasian dan keseimbangan. Sebagaimana firman Allah Swt:

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا ۚ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ ۚ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

(الانعام: ١١٥)

"Dan telah sempurna firman Tuhanmu (Al-Qur'an) dengan benar dan adil. Tidak ada yang dapat mengubah firman-Nya. Dan Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui." (Surah *Al An'am* 6:115)[41].

8. *Al-Qayyūm*

Al-Qayyūm artinya *Maha Pengurus*. Allah itu Maha Mengurus hambaNya dan terus mengurusnya, tidak pernah berhenti. Dialah

[40] Ibid, 611.
[41] Ibid, 192.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maha Pengurus yang tidak pernah mengantuk dalam mengurusnya, apalagi tidur. Tidak pernah merasa capai dalam mengurus manusia dan alam ini. Bila direnungkan, betapa kuasanya Allah Swt dalam mengatur planet-planet di seluruh jagad raya serta pergantian siang dan malam. Firman Allah Swt:

اَللّٰهُ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۚ اَلْحَيُّ الْقَيُّوْمُ ۚ لَا تَأْخُذُهٗ سِنَةٌ وَّلَا نَوْمٌ ۗ لَهٗ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ ۗ (البقرة : ٢٥٥)

Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Mahahidup, Yang terus menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi…. (Surah *Al-Baqarah* 2:255)[42].

9. *Al-Hādī*

Al-Hādī artinya Maha Pemberi Petunjuk atau Maha Pemberi Hidayah kepada orang-orang mukmin. Firman Allah Swt:

وَّلِيَعْلَمَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ اَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَّبِّكَ فَيُؤْمِنُوْا بِهٖ فَتُخْبِتَ لَهٗ قُلُوْبُهُمْ ۗ وَاِنَّ اللّٰهَ لَهَادِ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ

(الحج : ٥٤)

"Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwa (Al-Qur'an) itu benar dari Tuhanmu lalu mereka beriman dan hati mereka tunduk kepadanya. Dan sungguh, Allah Pemberi Petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus" (Surah *al Ḥajj* 22:54)[43].

10. *Al-Shobūr*

Allah memiliki salah satu nama yang indah, yaitu *Al-Shobūr* yang artinya Maha Sabar. Sabar Allah berbeda dengan sabar manusia. Ketika kita berbicara tentang sabar Allah, yang kita maksudkan adalah Allah Maha Sabar dengan tetap mencurahkan rahmatNya

[42] Ibid, 52.
[43] Ibid, 471.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada orang-orang yang bertobat dan memohon ampun, juga kepada mereka yang melanggar aturanNya. Firman Allah Swt:

وَلَمَنْ صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (الشورى : ٤٣)

"Tetapi barang siapa bersabar dan memaafkan, sungguh yang demikian itu termasuk perbuatan yang mulia" (Surah *Asy-Syūrā* 42:43)[44].

Allah menciptakan langit dan bumi selama tujuh hari. Jika mau, Dia berkuasa untuk menciptakan dalam satu hari, satu menit, satu detik atau kurang dari itu. Namun, Allah memberi contoh kesabaran dalam proses penciptaan alam semesta dalam waktu tertentu.

G. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Dramadi menyatakan bahwa "prestasi belajar adalah sebuah kecakapan atau keberhasilan yang diperoleh seseorang setelah melakukan sebuah kegiatan dan proses belajar sehingga dalam diri seseorang tersebut mengalami perubahan tingkah laku sesuai dengan kompetensi belajarnya''.[45] Sedangkan munurut Nurkancana, "prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau di peroleh anak berupa nilai mata pelajaran. Ditambahan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar''.[46]

Lanawati berpendapat bahwa "prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan terhadap proses belajar dan hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku

[44] Ibid, 699.
[45] Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 78.
[46] Wayan Nurkancana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2011), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diharapkan oleh peserta didik''.[47] Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah sesuatu yang merupakan hasil dari proses belajar yang mengakibatkan perubahan tingkah laku sesuai dengan kompetensi belajarnya.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah di kerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok.[48] Sedangkan menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat di ciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang di peroleh dengan jalan keuletan kerja.

Dari pengertian yang dikemukakan di atas, jelas terlihat pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu, dapat difahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang menyanangkan hati, yang telah dikerjakan atau diciptakan dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang tertentu.

Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[49] Secara sederhana dari pengertian belajar sebagaimana pendapat tersebut, dapat diambil suatu pemahaman tentang hakekat dari aktivitas belajar sebagai suatu perubahan yang terjadi dalam

---

[47] Reni Hawadi Akbar, *Identifikasi Keberbakatan Intelektual Metode-Metode Non Tes*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2004), 168.
[48] Djamarah Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), 19.
[49] Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta). Edisi revisi, 1995), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri individu. Sedangkan prestasi belajar menurut Nurkancana adalah hasil yang dicapai atau diperoleh peserta didik yang berupa nilai mata pelajaran. Ditambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.[50]

Setelah menelusuri uraian di atas, maka akan dapat difahami bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

2. **Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar**

a. Faktor dari dalam diri peserta didik

Sehubungan dengan faktor internal ini ada tingkat yang perlu dibahas menurut Slameto yaitu faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelemahan. Faktor jasmani terdiri dari dua faktor. Pertama faktor kesehatan. Faktor kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik bila mana kesehatan seseorang terganggu atau lebih lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk, keadaan badannya lemah dan kurang darah atau terdapat gangguan kelainan dalam alat inderanya.

Faktor jasmani yang kedua adalah faktor cacat tubuh. Faktor cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya keadaan tubuh atau badan seseorang, baik bawaan sejak lahir atau disebabkan oleh hal tertentu semisal musibah kecelakaan dan

[50] Wayan Nurkancana, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2011), 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain sebagainya. Cacat tubuh dapat berupa kebutaan, patah tulang kaki atau tangan, lumpuh dan lain sebagainya.

Faktor psikologis yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu intelegensi atau kecakapannya. Slameto mengemukakan bahwa intelegensi atau kecakapan terdiri dari tiga jenis. Pertama yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, kedua mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif serta yang ketiga mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.[51]

Kedua, perhatian. Menurut al-Ghazali, perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi jiwa. Semata-mata bertujuan pada suatu benda, hal atau sekumpulan obyek. Untuk menjamin belajar yang lebih baik maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap materi yang dipelajari. Jika materi tidak menjadi perhatian peserta didik maka timbul kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar peserta didik belajar dengan baik maka perlu tersedianya media yang menarik perhatian mereka. Tentunya perlu dipilih media yang sesuai dengan hobi dan bakat peserta didik. Diperlukan pula media yang sifatnya audio visual motion dan interaktif sebagaimana media CAI yang akan peneliti kembangkan.

Ketiga, bakat dan minat. Menurut Hilgard bahwa bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi pencapaian kecakapan yang nyata sebuah belajar atau terlatih.[52] Kemudian menurut Muhibbin bahwa bakat adalah kemampuan potensial yang dimilki oleh

[51] Ibid., 56.
[52] Ibid., 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang untuk dapat keberhasilan pada masa yang akan datang.[53] Sedangkan minat menurut Jersild dan Taisch bahwa minat adalah menyangkut aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar peserta didik, peserta didik yang gemar membaca akan dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan teknologi.[54] Dengan demikian, wawasan akan bertambah luas sehingga mempengaruhi peningkatan atau pencapaian prestasi belajar peserta didik secara optimal. Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran tertentu akan mempelajarinya dengan tekun karena baginya mengandung daya tarik.

Keempat adalah motivasi. Menurut Slameto, motivasi ini erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu baik berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri atau karena pengaruh keluarga, guru, teman atau orang lain.[55]

Kelima adalah kematangan. Menurut Slameto, kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang di saat alat-alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru. Berdasarkan pendapat di atas maka kematangan adalah suatu organ alat tubuhnya dikatakan sudah matang apabila dalam diri makhluk telah mencapai kesanggupan untuk menjalankan fungsinya masing-masing kematangan itu datang atau tiba waktunya dengan sendirinya sehingga dalam

---

[53] Muhibbin, Syah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 136.
[54] Wayan Nurkancana, *Evaluasi Pendidikan*, 51.
[55] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya,* 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajarnya akan lebih berhasil jika anak itu sudah siap atau matang untuk mengikuti proses belajar mengajar.[56]

Keenam adalah kesiapan, kesiapan menurut Jamse Drever Seoerti yang adalah *preparedesa to respon or react,* artinya kesediaan untuk memberikan respon dan reksi. Jadi dari pendapat di atas dapat diasumsikan bahwa kesiapan peserta didik dalam proses belajar mengajar, sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian, prestasi belajar peserta didik dapat berdampak positif bila mana peserta didik itu sendiri mempunyai kesiapan dalam menerima suatu mata pelajaran dengan baik.[57]

Faktor internal peserta didik yang mempengaruhi prestasi belajar berikutnya adalah faktor kelelahan. Ada beberapa faktor kelelahan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik antara lain dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Sedangkan kelelahan rohani dapat terus menerus karena memikirkan masalah yang berarti tanpa istirahat, mengerjakan sesuatu karena terpaksa, tidak sesuai dengan minat dan perhatian dan lain sebagainya".

Dari uraian di atas maka kelelahan jasmani dan rohani dapat mempengaruhi prestasi belajar. Oleh karenanya, agar peserta didik belajar dengan baik, sebisa mungkin kelelahan dalam belajar jangan sampai terjadi. Lemah lunglainya tubuh haruslah dihindari, sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelemahan rohani seperti

[56] Ibid., 58.
[57] Ibid., 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memikirkan masalah yang berarti tanpa istirahat, mengerjakan sesuatu karena terpaksa, tidak sesuai dengan minat dan perhatian. Ini semua besar sekali pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar peserta didik. Agar peserta didik selalu belajar dengan baik harus tidak terjadi kelehahan dan psikis.

b. Faktor dari luar peserta didik

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.[58]

1) Faktor keluarga

Faktor keluarga sangat berperan aktif bagi peserta didik. Segala hal dalam sebuah keluarga baik itu cara orang tua mendidik, pengertian keluarga, kondisi keluarga, ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan, suasana rumah dan relasi antar anggota keluarga baik orang tua dan anak, kakak dan adik, pembantu rumah tangga dapat mempengaruhi sikap dan prestasi peserta didik.

Cara orang tua mendidik anaknya besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak. Hal ini dipertegas oleh Wirowidjojo yang mengemukakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk mendidik dalam ukuran kecil, akan tetapi yang bersifat menentukan mutu pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan sekolah, pendidikan bangsa dan negara. Dari pendapat di atas dapat dipahami

[58] Ibid., 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

Menurut Slameto, yang penting dalam keluarga adalah relasi orang tua dan anaknya, selain itu juga relasi anak dengan saudaranya atau dengan keluarga yang lain turut mempengaruhi belajar anak. Wujud dari relasi adalah apakah ada kasih sayang dan kebencian, sikap terlalu keras atau sikap acuh tak acuh dan sebagainya.

Hamalik mengemukakan bahwa keadaan keluarga mempengaruhi prestasi belajar anak karena dipengaruhi oleh beberapa faktor dari keluarga yang dapat menimbulkan perbedaan individu seperti kultur keluarga, pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, hubungan antara orang tua, sikap keluarga terhadap masalah sosial dan realitas kehidupan.[59]

Berdasarkan pendapat di atas keadaan keluarga dapat mempengaruhi prestasi belajar anak sehingga faktor inilah yang memberikan pengalaman kepada anak untuk dapat menimbulkan prestasi, minat, sikap dan pemahamannya sehingga proses belajar yang dicapai oleh anak itu dapat dipengaruhi oleh orang tua yang tidak berpendidikan atau kurang ilmu pengetahuannya.

Menurut Slameto bahwa anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, maka orang tua wajib memberi pengertian dan

[59] Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran,* 160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendorongnya sedapat mungkin untuk mengatasi kesulitan yang dialaminya.[60]

Selain itu, keadaan ekonomi keluarga juga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain dipengaruhi kebutuhan pokoknya, misalnya makanan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis dan sebagainya. Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar.[61] Oleh karena itu kepada anak perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan baik agar mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal.

Suasana rumah sangat mempengaruhi prestasi belajar, hal ini sesuai dengan pendapat Slameto yang mengemukakan bahwa suasana rumah merupakan situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak-anak berada dan belajar. Suasana rumah yang tenang dan harmonis dapat membuat anak nyaman belajar di rumah.

Suasana rumah yang gaduh, bising dan semrawut tidak akan memberikan ketenangan terhadap diri anak untuk belajar. Suasana ini dapat terjadi pada keluarga yang terlalu banyak penghuninya. Suasana tegang, ribut dan sering terjadi pertengkaran antara keluarga yang satu dengan yang lain dapat menyebabkan kebosanan tinggal di rumah. Nantinya anak suka keluar rumah sehingga berakibat pada

---

[60] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya,* 64.
[61] Roestiyah, N.K. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), 162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurunnya minat atau motivasi belajarnya dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar anak.[62]

c. Faktor sekolah

Faktor sekolah dapat berupa cara guru mengajar, alat-alat pelajaran, kurikulum, waktu sekolah, interaksi guru dan peserta didik, disiplin sekolah dan media pembelajaran. Oleh karena media pembelajaran juga dapat mempengaruhi belajar peserta didik, maka penting bagi guru untuk memilih media pembelajaran yang tepat. Sesuai dengan hasil pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan media CAI adalah salah satu media yang tepat untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan *al-Asmā' al-Husnā.*

Selain itu, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan kepada peserta didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai[63]. Sedangkan menurut Nana Sudjana, mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar secara optimal.[64]

---

[62] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 63.
[63] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 104.
[64] Djamarah, *Psikologi Belajar*, 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pembelajaran, guru berperan sebagai pembimbing. Oleh karenanya guru harus memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Dengan demikian cara mengajar guru harus efektif dan dimengerti oleh peserta didiknya dalam menggunakn model, teknik ataupun metode mengajar yang akan disampaikan kepada peserta didiknya disesuaikan dengan konsep yang diajarkan berdasarkan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran.

Model ataupun metode pembelajaran sangat penting dan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, terutama pada pelajaran Akidah Akhlak. Dalam hal ini model atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak hanya terpaku pada satu model pembelajaran saja, tetapi harus bervariasi yang disesuaikan dengan konsep yang diajarkan dan kebutuhan peserta didik, terutama pada guru Akidah Akhlak.

Guru Akidah Akhlak harus bisa memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran. Adapun model pembelajaran itu, misalnya: model pembelajaran kooperatif, pembelajaran kontekstual dan lain sebagainya.

Untuk mendapatkan hasil yang sempurna, fasilitas belajar merupakan suatu hal yang tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Misalnya perpustakaan, laboratorium, media pembelajaran seperti CAI misalnya dan lain sebagainya. Sekolah yang cukup memiliki alat dan perlengkapan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu sebagai sumber belajar atau media pembelajaran maka akan mempermudah dan mempercepat belajar.[65]

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik. Kegiatan itu sebagian besar menyajikan bahan pelajaran agar peserta didik menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang tidak baik akan berpengaruh tidak baik terhadap proses belajar maupun prestasi belajar peserta didik.[66]

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Waktu sekolah dapat dilaksanakan di pagi hari, siang hari, sore hari atau bahkan malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar peserta didik. Guru yang kurang berinteraksi dengan peserta didik secara optimal, menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar. Oleh karena itu, peserta didik merasa jenuh dengan guru dan menyebabkan mereka enggan aktif berpartisipasi di dalam kelas.[67] Padahal idealnya sebuah pembelajaran didominasi oleh peserta didik (*student oriented*) dan bukanlah didominasi oleh guru atau (*teacher oriented*).

Kedisiplinan sekolah erat hubunganya dengan kerajinan peserta didik di dalam lingkungan sekolah dan juga di saat belajar mengajar

[65] Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* 105.
[66] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* , 63.
[67] Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* , 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung. Kedisiplinan sekolah dalam hal ini mencakup kedisiplinan semua civitas akademika sekolah, terlebih guru dalam mengajar dengan pelaksanaan tata tertib. Termasuk pula kedisplinan kepala sekolah, pengawas atau karyawan dalam pekerjaan adminstrasi, kedisiplinan dalam hal kebersihan, penataan tata ruang, keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman sekolah dan lain sebagainya.[68]

Kenyataan saat ini dengan banyaknya jumlah anak yang masuk sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar anak dalam jumlah yang besar pula. Media pendidikan ini misalnya seperti media di perpustakaan, laboratorium dan media lain seperti CAI yang dapat mendukung tercapainya prestasi belajar dengan baik[69].

d. Faktor masyarakat

Faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar peserta didik antara lain teman bergaul, kegiatan lain di luar sekolah dan cara hidup di lingkungan keluarganya serta kegiatan peserta didik dalam masyarakat.

Slamento mengatakan bahwa kegiatan peserta didik dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika peserta didik ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak misalnya berorganisasi, kegiatan

[68] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* , 67.
[69] Roestiyah, N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial, keagamaan dan lain-lain maka belajarnya akan terganggu, terlebih jika belum bisa mengatur waktunya dengan baik.[70]

Setiap peserta didik perlu bergaul dengan peserta didik yang lain untuk mengembangkan sikap sosialnya. Tetapi perlu adanya pengawasan agar tidak mendapatkan teman bergaul yang buruk perangainya. Perbuatan tidak baik mudah berpengaruh terhadap orang lain, maka perlu dikontrol dengan siapa mereka bergaul.

Teman yang baik akan berpengaruh baik terhadap peserta didik. Sebaliknya, teman yang buruk perangainya pasti mempengaruhi sifat buruknya juga. Maka perlu diusahakan agar peserta didik memiliiki teman bergaul yang baik, pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan guru harus bijaksana[71].

Cara hidup tetangga di sekitar rumah tempat tinggal peserta didik besar pengaruh terhadap pertumbuhan mereka[72]. Hal ini misalnya anak tinggal di lingkungan orang-orang yang rajin belajar, otomatis sedikit banyak anak tersebut akan terpengaruh rajin meskipun tanpa disuruh.

H. Posisi Media CAI dalam Akidah Akhlak dan Prestasi Belajar

Guru dalam pembelajaran menduduki peranan yang sangat penting. Namun dalam sebuah pembelajaran, bukan berarti media pembelajaran tidak ada pengaruhnya. Seperti yang penulis jelaskan pada Bab 2, Sub Bab E, poin 2, bahwa media pembelajaran termasuk salah satu dari faktor eksternal yang

[70] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 70.
[71] Ibid., 73.
[72] Roestiyah, N.K., *Strategi Belajar Mengajar* , 155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik[73]. Selain itu media pembelajaran juga berkontribusi dalam membantu guru menyampaikan materi yang diajarkan kepada peserta didiknya[74]. Namun perlu diingat, ketepatan pemilihan media pembelajaran ini sangat besar pengaruhnya dalam menyalurkan pesan atau materi yang akan disampaikan.

Ketepatan pemilihan media pembelajaran yang penulis maksud adalah kesesuaian karakteristik media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik materi yang akan diajarkan. Khusus media CAI ini memiliki karakteristik *audio-visual-motion* dengan desain pembelajaran interaktif dan menarik yang dilengkapi dengan buku petunjuk penggunaan media. Sehingga diharapkan pemanfaatan media CAI pada mata pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan *al-Asmā' al-Husnā* dapat menarik motivasi dan meningkatkan antusias rasa keingin tahuan peserta didik pada materi yang diajarkan, dengan demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Mengacu pada teori *the cone of learning* temuan Edgar Dale[75] dan penemuan pengalaman belajar dari Magnesan[76], bahwa 50% peserta didik belajar dari apa yang dilihat dan didengar, maka media CAI dengan segala karakteristiknya sangat mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Selain itu media CAI dapat mengakomodir gaya belajar peserta didik tipe audio dan

---

[73] Nur Hannah, *Pengembangan Media Cai Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk Peserta Didik Kelas VII Di Mts. Nurul Amanah Basanah Bangkalan*, 59-62.

[74] Dari penjelasan penulis di atas dapat disimpulkan bahwa peran media CAI dalam pembelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan *al-Asmā' al-Husnā* bukan berarti dapat menggantikan posisi guru, melainkan membantu tugas guru dalam menyampaikan materi. Jadi, sekalipun bermediakan CAI, hemat penulis pendampingan guru masih diperlukan. Karena stimulasi guru sangat penting dalam mencapai tujuan belajar peserta didik.

[75] Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer,* (Bandung: Alfabeta, 2012), 165.

[76] Bobbi DePorter, dkk., *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Ruang Kelas.* Terjemahan oleh Ary Nilandari (Bandung: Kaifa, 2010), 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

visual. Untuk tipe kinestetik, maka tetap bergantung pada kreativitas guru dalam mengarahkan peserta didik untuk belajar dan terlibat langsung dalam suatu kegiatan atau mengerjakan sesuatu, mendesain pembelajaran baik *outdoor* ataupun *indoor* maka akan memperoleh daya serap maksimal.

Ditinjau dari substansi materi akidah akhlak terutama dalam pokok bahasan *al-Asmā' al-Husnā* yang mengandung arti nama-nama yang baik bagi Allah Swt, peserta didik diharapkan mampu menyerap pesan-pesan yang tersirat dari nama-nama indah tersebut. Untuk mendukung peserta didik dalam memahamami kandungan materi, pemanfaatan media CAI dalam pembelajaran *al-Asmā' al-Husnā* sangat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sebelumnya berjalan konvensioanal (*teacher oriented*) dan hasil belajar tidak mencapai KKM.

Sebagai gambaran, dalam menjelaskan salah satu dari 99 *al-Asmā' al-Husnā* misalnya *al-Rahmān*, yang dikemas dalam media CAI dengan penjabaran kandungan makna dan gambaran sifat *al-Rahmān* tersebut pada Allah dengan menguraikan pengaruh positifnya pada perilaku hambaNya. *Al-Rahmān* berarti maha pengasih, sifat belas kasihan Allah akan nampak nyata bila diamati dalam kehidupan manusia. Dengan sifat tersebut, manusia merasakan karunia yang luar biasa. Hal kecil yang dapat dicontohkan dari luasnya kenikmatan yang tak terhingga yaitu dengan bisa menikmati lezatnya makanan, andai saja manusia dicabut kenikmatan sehatnya, niscaya makanan selezat apapun tidak akan pernah terasa enak.

Dalam skala besar, kasih sayang Allah pada makhlukNya terlihat dalam pemeliharaanNya pada alam semesta. Jagat raya seisinya diatur sedemikian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rupa oleh Allah sehingga terjadi keseimbangan. Semua fenomena alam semesta bisa digambarkan dengan sangat menarik dalam media CAI. Dengan mengenal lebih dalam tentang *al-Asmā' al-Husnā* akan mempengaruhi peserta didik dalam membangun karakter diri. Hal ini dikarenakan a*l-Asmā' al-Husnā* merupakan bentuk dari cerminan karakter Allah Yang Maha Agung.

Di samping mengenal *al-Asmā' al-Husnā*, peserta didik dituntut mengamalkan dan merefleksikan makna sifat-sifat Allah yang terkandung dalam *al-Asmā' al-Husnā* pada kepribadiannya, minimal harus memiliki rasa cinta pada sifat tersebut. Sehingga peserta didik harus mampu mengaktualisasikan nama-nama yang baik tersebut dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Sebagaimana pepatah Arab "berperilakulah kalian seperti perilaku Allah".

Sehubungan dengan urgensi materi dan terbatasnya ketersediaan media pembelajaran berbasis komputer pada mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya pokok bahasan *al-Asmā' al-Husnā* baik di sekolah, di pusat pembelajaran ataupun toko buku yang tersebar di Surabaya pada khususnya, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan media CAI mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya pokok bahasan *al-Asmā' al-Husnā* dengan harapan akan membantu memfasilitasi guru dalam pembelajaran. Di samping itu, peneliti ingin membantu peserta didik memahami kebaikan Allah Swt, mencintai kebaikan Allah Swt, dan menjalankan kebaikan Allah (*know the good of Allah, love the good of Allah and do the good of Allah*) melalui pembelajaran *al-Asmā' al-Husnā* yang dikemas dalam media CAI yang telah peneliti kembangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Hipotesis Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan dari hasil kajian teori dan kerangka berfikir, maka pengembangan media CAI Akidah Akhlak pada pokok bahasan *al-Asmā' al-Husnā* dihipotesiskan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VII di MTs. Nurul Amanah Basanah. Apabila diformulasikan dalam bentuk statistik, maka hipotesisnya dapat dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Ha : Prestasi belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan memanfaatkan media CAI lebih tinggi dibanding prestasi belajar peserta didik yang dibelajarkan secara konvensional.
2. H0 : Prestasi belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan memanfaatkan media CAI sama dengan dibanding prestasi belajar peserta didik yang dibelajarkan secara konvensional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id